



---

## **Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 44 Kota Bengkulu**

Neza Agusdianita<sup>1</sup>, Dalifa<sup>2</sup>, Irfan Supriatna<sup>3</sup>, Rizqa Dwi Shofiya Maghfira Izzania<sup>4</sup>, Yusnia<sup>5</sup>

Universitas Bengkulu

e-mail : nezaagusdianita@unib.ac.id

---

### **Article History**

submitted 31/11/2024

accepted 22/01/2025

published 12/04/2025

---

### **Abstrak**

*This study explores the implementation of differentiated instruction in the Merdeka Curriculum at SDN 44 Kota Bengkulu. Teachers face significant challenges in understanding and applying differentiated teaching methods, a critical component of the Merdeka Curriculum. The research applied training and mentoring methods involving focus group discussions, classroom practices, and reflective evaluations. Data were gathered through interviews, observations, and tests to assess teachers' knowledge and students' learning outcomes. Results demonstrated that training significantly enhanced teachers' abilities to design and implement differentiated learning, leading to improved student engagement and performance. This study underscores the importance of professional development in empowering educators to adopt innovative instructional strategies effectively.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, differentiated learning, teacher training, primary education

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 44 Kota Bengkulu. Guru menghadapi tantangan besar dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan komponen penting dari Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dengan diskusi kelompok terfokus, praktik kelas, dan evaluasi reflektif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tes untuk menilai pengetahuan guru dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan dan kinerja siswa. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan profesional dalam memberdayakan guru untuk mengadopsi strategi pengajaran inovatif secara efektif.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, pelatihan guru, pendidikan dasar

---



## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus berlanjut dengan pengenalan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Menurut Zainuri (2023) terdapat 3 (tiga) karakteristik yang menjadi fokus pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu 1) kurikulum ini dirancang dengan tujuan agar menciptakan pembelajaran yang lebih fokus terhadap materi esensial; 2) struktur kurikulum lebih fleksibel, maknanya kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi dirancang untuk setiap tahun, namun, sesuai dengan fase pembelajaran siswa; dan 3) penggunaan perangkat pembelajaran lebih banyak dan bervariasi seperti modul ajar, buku teks, asesmen literasi, serta sumber belajar dari berbagai platform digital.

Salah satu elemen penting dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajar, minat, dan tingkat kesiapan mereka (Tomlinson, 2017; Jatmiko&Putra, 2022). Dalam pembelajaran berdiferensiasi tentunya memiliki tujuan agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Secara umum pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengatur kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat dan kesiapan belajar siswa (Marlina, 2020; Faiz et al, 2022). Sedangkan secara khusus pembelajaran berdiferensiasi memiliki 5 (lima) tujuan penting, yaitu 1) membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran; 2) menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui rangsangan pembelajaran yang berujung pada peningkatan hasil belajar; 3) menciptakan hubungan yang harmonis selama proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa; 4) memotivasi siswa menjadi pembelajar mandiri yang menghargai keberagaman; serta 5) memberikan kepuasan bagi guru dengan menghadirkan tantangan untuk lebih kreatif dan mengembangkan kompetensi mengajarnya (Ambarita et al, 2023).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 (empat) aspek yang menjadi kontrol atau kendali guru yaitu aspek konten, proses, produk dan lingkungan belajar yang dirancang dan disesuaikan dengan masing-masing profil belajar siswa (Tohir, 2024). Pada aspek konten, guru merancang dan menyediakan konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan profil belajar dari masing-masing siswa. Pada aspek proses, kegiatan pembelajaran dirancang secara bermakna sesuai dengan pengalaman belajar siswa di kelas, bukan kegiatan pembelajaran yang tidak berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari oleh siswa. Pada aspek produk, guru merancang kegiatan untuk membuat produk yang akan diselesaikan dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dari segi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan setelah menyelesaikan satu unit mata pelajaran. Pada aspek lingkungan belajar, guru harus mampu menyiapkan susunan kelas baik secara personal, sosial, dan fisik bagi siswa yang disesuaikan dengan kesiapan siswa dalam belajar, minat, dan profil belajar mereka agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Keempat aspek ini menjadi komponen kendali yang harus dikuasai guru, agar dapat menciptakan pembelajaran yang ideal dan bermakna bagi siswa, serta membantu tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN 44 Kota Bengkulu melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SD 44 mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di kelas diperoleh informasi bahwa sekolah ini telah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan pada kelas I, II, IV dan kelas V. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa belum semua guru menerima pelatihan mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah, khususnya pemahaman secara mendalam mengenai

komponen utama dalam pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Sehingga pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran masih belum baik dan mengakibatkan kurang optimalnya penerapan strategi tersebut, di mana siswa masih diperlakukan secara seragam tanpa memperhatikan kebutuhan individual mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, alternatif solusi yang ditawarkan dan dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SDN 44 Kota Bengkulu. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan penting untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Marlina, 2020). Pembelajaran ini memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran ini secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru SDN 44 Kota Bengkulu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak pendekatan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di SDN 44 Kota Bengkulu, melibatkan 12 guru sebagai peserta pelatihan dan 231 siswa dari kelas I hingga kelas V sebagai subjek evaluasi pembelajaran. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan prngabdian ini adalah 1) Tahap Persiapan: Diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan jadwal kegiatan; 2) Pelatihan: Penyampaian materi tentang konsep, tujuan, dan komponen pembelajaran berdiferensiasi. Guru diajarkan cara merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa; 3) Pendampingan: Tim dosen mendampingi guru dalam praktik pembelajaran di kelas, termasuk memberikan umpan balik setelah sesi pembelajaran; dan 4) Evaluasi: Dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes untuk menilai keberhasilan program pelatihan. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara untuk mengevaluasi pemahaman dan kepuasan guru terhadap pelatihan, observasi untuk mengamati implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Sasaran kegiatan ini adalah guru di SDN 44 Kota Bengkulu. Kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan koordinasi dan orientasi masalah bersama kepala sekolah SDN 44 Kota Bengkulu. Tim dosen PKM dan kepala sekolah berdiskusi tentang kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta kebutuhan siswa untuk merasakan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan terkait beberapa permasalahan yang dihadapi tim dosen bersama kepala sekolah memutuskan untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan tema pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka di Tingkat sekolah dasar.

Guru yang mengikuti kegiatan pendampingan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar ini menunjukkan partisipasi aktif. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD), guru menyampaikan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pemahaman tentang diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam kegiatan FGD juga bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi yang baik untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Tim dosen memberikan informasi dan pengetahuan yang cukup mendalam mengenai pengertian pembelajaran berdiferensiasi, elemen dan komponen penting, serta memberikan sesi pelatihan mengenai rancangan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam sesi pelatihan pada aspek diferensiasi konten, guru dibimbing dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa. Pada aspek diferensiasi proses, guru dibimbing dan diajarkan bagaimana cara Menyusun strategi pembelajaran kolaboratif dan individual sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada aspek diferensiasi produk, guru dibimbing dalam menyusun panduan untuk menilai hasil belajar siswa secara beragam, seperti melalui proyek dan presentasi. Dan pada aspek diferensiasi lingkungan belajar, guru dibimbing bagaimana cara menyiapkan dan menyusun suasana kelas yang sesuai dengan kesiapan dan minat belajar siswa agar dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan dengan melibatkan wawancara kepada guru kelas yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pandangan guru terhadap rangkaian pelaksanaan kegiatan PKM. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa para guru merasa antusias mengikuti pelatihan tersebut. Setelah mengikuti kegiatan PKM ini, guru juga merasakan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka di Tingkat sekolah dasar. Pemahaman tentang komponen pembelajaran berdiferensiasi meningkat dari 60% menjadi 90%.

Evaluasi kedua adalah melakukan observasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bersama siswa di SDN 44 Kota Bengkulu. Lembar observasi terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan pembelajaran awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal pembelajaran, siswa terlihat aktif merespon stimulus yang diberikan serta aktif melakukan tanya jawab bersama guru. Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan, siswa juga menunjukkan partisipasi aktif dalam melakukan setiap tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang guru. Siswa terlihat senang dan bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru karena merasa

sesuai dengan minat dan profil belajarnya. Kemudian di kegiatan akhir pembelajaran, siswa mengerjakan evaluasi untuk mengetahui apakah dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru mampu merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Evaluasi yang ketiga adalah menilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pelatihan ini. Hasil menunjukkan rata-rata skor siswa meningkat sebesar 25% setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan.

## 2. Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dari segi minat, kesiapan belajar, profil belajar, dan kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda. Rancangan dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diimplementasikan ke dalam berbagai perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lainnya. Perlakuan yang diberikan dalam rancangan yang disusun guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan motivasi belajarnya. Menurut Deswita, Hasnawati, dan Yumiati (2024) pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar matematis siswa sekolah dasar, karena dalam pembelajaran berdiferensiasi guru diizinkan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi sangat perlu menjadi perhatian, mengingat pendekatan ini adalah pendekatan yang direkomendasikan untuk diimplementasikan ke dalam kurikulum Merdeka. Namun, fakta di lapangan yang ditemukan pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi ini masih sangat terbatas. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nepal, Walker, & Wallace (2024) bahwa pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih sangat minim, padahal pengajaran menggunakan pendekatan ini dibutuhkan oleh siswa.

Dalam kegiatan PKM ini, guru diberikan bimbingan dalam merancang modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan diawali dengan menentukan materi ajar yang ingin dikembangkan oleh guru sesuai dengan capaian pembelajaran dari kelas yang diajar. Materi ajar yang disajikan, dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kognitif siswa. Pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran ini bertujuan agar guru memiliki kemampuan merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang benar, tepat, sesuai dan bermakna bagi siswa. Dari kegiatan ini, guru telah menghasilkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, LKPD, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi ini dapat dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai. Integrasi pendekatan berdiferensiasi ke dalam langkah kegiatan model pembelajaran menjadikan aktivitas belajar yang dilakukan siswa lebih terasa bermakna (Sarie, 2022; Rohmah & Wijayanti, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru berperan sebagai orientasi yang peduli untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Zerai dkk, 2023).

Penggunaan pendekatan berdiferensiasi tidak terbatas pada mata Pelajaran tertentu. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mata Pelajaran matematika (Agusdianita, Inzoni, Izzania, 2024), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Miqwati, Susilowati, & Moonik, 2023), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Widyawati & Rachmadyanti, 2023), dan Bahasa Indonesia (Elviya

& Sukartiningsih, 2023). Menurut Tomlinson (2001: 45), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang dengan tujuan menyesuaikan proses belajar di kelas agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya dalam merancang rangkaian kegiatan belajar yang mempertimbangkan kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan dan profil belajar, serta minat dan bakat siswa (Aprima dan Sari, 2022). Sehingga, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelasnya.

Perangkat pembelajaran yang telah selesai dirancang oleh guru, selanjutnya digunakan dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa (Herman et al, 2024). Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa terlibat aktif dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Handayani & Andika (2024) bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

## PENUTUP

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini adalah kegiatan pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka di sekolah dasar telah berhasil meningkatkan kemampuan guru SDN 44 Kota Bengkulu. Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi adalah strategi yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N., Inzoni, I., & Izzania, R. D. S. M. Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Deswita, D., Hasnawati, H., & Yumiati, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(1), 1-14.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Handayani, A. S., & Andika, R. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 801-816.

- Herman, T., Prabawanto, S., Mutaqin, E. J., Nurwahidah, L. S., Febrianti, F. A., & Nugraha, W. S. (2024). Sosialisasi dan Implementasi Professional Learning Community based on Didactical Design Research (Proleco-DDR) untuk Mengembangkan Pengetahuan Profesional Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 77-85.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: CV. Afifa Utama.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Mutaqin, E. J., Asyari, L., Gunawan, D., & Nugraha, W. S. (2023). Alternatif Desain Pembelajaran pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Sekolah Dasar. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(01), 20-25.
- Nepal, S., Walker, S., & Dillon-Wallace, J. (2024). How do Australian pre-service teachers understand differentiated instruction and associated concepts of inclusion and diversity?. *International Journal of Inclusive Education*, 28(2), 109-123..
- Rohmah, R. K., & Wijayanti, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1722-1738.
- Sarie, F.N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI. *Jurnal Tunas Nusantara*, 4 (2), 492-498.
- Tohir, S. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1).
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, dkk (2017). *Leading and Managing Adifferentiated Classroom*. ASCD.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379.
- Zainuri, A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. Bengkulu: Literasiologi.
- Zerai, D., Eskelä-Haapanen, S., Posti-Ahokas, H., & Vehkakoski, T. (2023). The meanings of differentiated instruction in the narratives of Eritrean teachers. *Pedagogy, Culture & Society*, 31(3), 419-437.